

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era digitalisasi telah mempengaruhi cara perusahaan dapat beroperasi, tampaknya pengambilan keputusan pengembangan awal dan memberikan perusahaan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin cepat. Untuk alasan ini, kecenderungan yang sangat jelas di antara perusahaan untuk mengadopsi teknologi digital telah muncul untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi, serta memenuhi kebutuhan konsumen dan menyesuaikan diri dengan yang diizinkan oleh transformasi pasar. Namun, ketergantungan perusahaan pada perkembangan teknologi baru bukan hanya pilihan lagi; itu menjadi keharusan karena perusahaan harus meningkatkan efisiensi operasional mereka, perbaiki pengalaman pelanggan dan klien, dan mengenalkan model bisnis baru atau, lebih tepatnya, ciptakan seperti ramuan melalui transformasi digital. Oleh karena itu, investasi dalam teknologi digital, tidak diragukan lagi, telah menjadi tindakan strategis perusahaan yang perlu dilakukan untuk pertumbuhan dan berlanjutnya operasi di pasar seperti di era transformasi ini (Arifin & Rahardjo, 2020).

Peningkatan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mendorong inovasi dalam banyak aspek bisnis. Salah satu inovasi yang paling relevan dan signifikan adalah aplikasi berbasis *cloud*. Solusi ini membantu menciptakan kerja tim yang lebih efisien di antara tim internal dan antar departemen yang berbeda. Secara khusus, ini memungkinkan banyak perusahaan untuk ada,

karena pertukaran mendadak tentang situasi kritis mengurangi waktu dan membutuhkan lebih banyak orang dalam sebuah diskusi. Penggunaan platform berbasis cloud berkontribusi pada kelangsungan hidup dan efisiensi operasional perusahaan, memungkinkan pemantauan data pada real-time dan komunikasi yang lebih baik antar karyawan ini juga memudahkan akses data, terlepas dari lokasi fisik. Dengan kata lain, tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk tetap berada di jalan cepat, menjadikan aplikasi berbasis cloud sangat berguna dalam lingkungan profesional hari ini (Putri & Hakim, 2021).

AppSheet adalah platform pengembangan aplikasi non-code yang memberikan kemampuan kepada pengguna non-teknis yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan pemrograman yang cukup untuk membuat aplikasi mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Keunggulan utama dari AppSheet adalah faktor kemudahannya, yang memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk membuat aplikasi dengan cepat dan efisien untuk peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional. Karena AppSheet mempercepat laju pengembangan aplikasi, platform ini menarik bagi perusahaan yang ingin mempercepat digitalisasi dan lambat menyesuaikan produk mereka untuk menyesuaikan daftar putih mereka dengan pasar yang berubah dengan cepat. Oleh karena itu, sesuai dengan corak penggunaan yang saat ini, AppSheet memberikan kemungkinan yang sama bagi inovasi dan memberdayakan karyawan untuk melibatkan dalam transformasi digital (Wibowo & Santosa, 2022).

Sebagai anak perusahaan PT Astra Agro Lestari, PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi adalah perusahaan yang berkomitmen untuk berinovasi dan berkontribusi dalam industri kelapa sawit. Dengan visi untuk menjadi pemimpin di sektor ini, mewujudkannya menyadari bahwa penting untuk mengadopsi teknologi modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnisnya. Karena penerapan teknologi baru dapat memengaruhi kinerja organisasi dalam skala besar secara positif, menjadi jelas bahwa ini menjadi landasan bagaimana perusahaan harus terus berinvestasi dalam inovasi dan transformasi digital. Dalam hal ini, PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi berkomitmen untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk mencapai visi dan misi perusahaan (Wibowo & Santosa, 2022).

Berbagai hal dapat menjadi rintangan bagi penerimaan teknologi baru dalam organisasi dan dengan demikian mempersulit proses transformasi digital. Karyawan organisasi sering kali menunjukkan resistensi terhadap teknologi digital yang ditujukan untuk memperbaiki efisiensi dan produktivitas sementara teknologi itu sendiri memberikan berbagai keuntungan yang berharga. Karyawan sering merasa cemas, tidak nyaman, atau malu karena teknologi baru karena ada hal yang merasa mereka tidak cukup memahami atau memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakannya dengan baik. Selain itu, pesan dan informasi budaya serta komunikatif negatif yang diterima karyawan dengan teknologi baru dapat menambah musuh. Tidak memahaminya manfaat dan kekurangan teknologi serta ketakutan atas ambiguitas hasilnya dalam kegiatan sehari-hari adalah penghambat utama adopsi teknologi baru. Karena

alasan ini, firma harus mengidentifikasi ancaman ini dan menghilangkannya untuk mencapai teknologi yang diinginkan (Alharbi & Alshammari, 2021).

*Technology Acceptance Model* memiliki dua komponen utama sebagai pemahaman fundamental tentang penerimaan teknologi: *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*. Model ini sangat sesuai dengan kasus penerimaan teknologi di tempat kerja: karena komponen-komponen ini, itu membantu memahami bagaimana sikap karyawan terhadap penggunaan teknologi akan dibentuk. TAM sangat diperlukan sebagai sumber informasi tambahan tentang faktor-faktor penerimaan teknologi dalam bisnis dan dapat membantu meningkatkan kualitas strategi implementasi. Menurut, bagaimanapun, memahami TAM memungkinkan lebih banyak organisasi untuk mengadopsi teknologi baru dan mengurangi resistensi (Nuraini & Widodo, 2021).

Pendekatan kuisisioner akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur penerimaan teknologi di PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi. Wawancara dengan karyawan telah menunjukkan sejumlah faktor yang penting dalam pengambilan keputusan karyawan mengenai pemahaman teknologi di lingkungan perusahaan. Kuisisioner yang dirancang akan mencakup elemen TAM berdasarkan wawancara itu, dan juga memperkenalkan beberapa faktor lain yang dapat berdampak pada penerimaan teknologi. Model TAM ditemukan sebagai pendekatan paling efisien untuk pengujian penerimaan teknologi yang secara tradisional diakui untuk keefektifannya di penelitian sebelumnya. Selain itu, menggunakan kuisisioner untuk merakit data relevan dari responden

adalah pilihan yang sangat baik, mengingat bahwa pendekatan pengumpulan data ini sudah banyak terbukti efektif. Itu dapat memberikan wawasan yang sangat baik bagi manajemen, diberikan data tersebut, membantu merancang pengimplementasian yang lebih efektif secara keseluruhan. Oleh karena itu, masalah penelitian ini akan membawa kontribusi yang signifikan ke pengetahuan penerimaan PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi (Sari & Indriani, 2023).

Dengan tujuan untuk menganalisis penerimaan teknologi AppSheet Astra Agro Lestari di PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi, studi ini berharap dapat memberikan pemahaman yang bermanfaat untuk perusahaan dalam hal memahami dan meningkatkan penerapan teknologi baru di antara karyawan mereka semua. Dan juga objektif ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan AppSheet, apakah persepsi karyawan tentang kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi tersebut memiliki efek pada niat dan sikap mereka untuk menggunakannya. Oleh karena itu, penelitian tentang perilaku penerimaan teknologi di lingkungan kerja adalah mungkin bagi sebuah perusahaan untuk membuat perencanaan implementasi strategi yang lebih baik untuk meminimalkan resistensi dan efektivitas penggunaan teknologi tersebut dengan cara yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna kepada manajemen perusahaan dalam proses adopsi teknologi (Rahman & Santika, 2022).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) aplikasi AppSheet Astra Agro Lestari di PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi?
2. Bagaimana persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) aplikasi AppSheet Astra Agro Lestari di PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi?
3. Bagaimana sikap pengguna (*attitude toward using*) terhadap aplikasi AppSheet Astra Agro Lestari di PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi?
4. Bagaimana niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan aplikasi AppSheet Astra Agro Lestari di PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk :

1. Menganalisis persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) aplikasi AppSheet Astra Agro Lestari di PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi.
2. Menganalisis persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) aplikasi AppSheet Astra Agro Lestari di PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi.
3. Menganalisis sikap pengguna (*attitude toward using*) terhadap aplikasi AppSheet Astra Agro Lestari di PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi.
4. Menganalisis niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan aplikasi AppSheet Astra Agro Lestari di PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharap dapat memberikan manfaat dan informasi yaitu:

##### **A. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks adopsi aplikasi AppSheet.
2. Memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi di perusahaan.

##### **B. Manfaat Praktis**

1. Memberikan informasi bagi PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi mengenai penerimaan aplikasi AppSheet Astra Agro Lestari oleh pengguna.
2. Memberikan rekomendasi bagi PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi untuk meningkatkan penerimaan aplikasi AppSheet Astra Agro Lestari.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Adapun sebagai pembatasan pembahasan pada penelitian ini sehingga tetap fokus dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka peneliti memberikan ruang lingkup skripsi sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi.
2. Responden penelitian adalah karyawan pabrik kelapa sawit ditambah beberapa karyawan di departemen lain PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi yang menggunakan aplikasi AppSheet Astra Agro Lestari.

3. Analisis dilakukan berdasarkan konstruk-konstruk dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap pengguna, dan niat perilaku.
4. Penelitian ini tidak mencakup faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi penerimaan teknologi.